

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1 | (Ladiatno Samsara, 2020) “Strategi Inovasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banggai Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat” | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi Literature dan lapangan dijadikan objek observasi menggambarkan kondisi dalam meningkatkan minat baca masyarakat Banggai. | Strategi inovasi dilaksanakan untuk menjadi acuan di kegiatan sebelumnya, seperti membangun kemitraan dengan pihak swasta, satu desa satu perpustakaan, aplikasi insite3, perpustakaan keliling dan taman baca Potoutusan ditempat wisata, pojok baca sumputnyo dan pengelolaan arsip digital. Dukungan dari kepemimpinan yang kuat serta keluwesan pegawai merupakan strategi internal yang harus |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Dituntaskan terlebih dahulu. |
| 2 | (Fadillah Rahman, 2013) “Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser” | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data sekunder berasal dari situasi yang berkaitan dengan objek serta data primer berasal dari hasil survey, wawancara dan dokumentasi | Hasil dari penelitian terhadap perpustakaan umum masih ditemukan beberapa kendala diantaranya ketersediaan koleksi buku yang tidak lengkap, waktu pelayanan terbatas, fasilitas tidak memadai lokasi kurang luas. Sedangkan dalam upaya peningkatan minat membaca masih terkendala anggaran dana dan keterbatasan sumber daya manusia sehingga proses implementasinya kurang efektif dan efisien. |
| | (Ahmad Ziadi, 2018) Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) Kabupaten Tanjung Jabung Barat. | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. | Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan BPAD kurang maksimal sebab dalam penataan koleksi ragam buku masih sedikit sehingga masyarakat enggan untuk membaca buku dan kurang tertarik. Keterbatasan |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | | <p>Sumber daya manusia juga menjadi persoalan dalam mengembangkan tata administrasi dan tata kelola perpustakaan sehingga mengurangi minat membaca masyarakat.</p> |
| 4 | <p>(Monica Ade Reza, Muhammad Rum, Syamsuddin, 2020) “Peran Komunitas Literasi Perpus Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Jambi</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi serta wawancara.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas literasi perpus rakyat sangat gencar dalam mengupayakan minat baca masyarakat dengan menyediakan koleksi bacaan seperti komik, novel, buku biografi, buku pengetahuan umum dan lain sebagainya. Namun, terkendala oleh jarak dan waktu antar serta anggaran dana dan SDM yang sangat kurang berminat dalam menggagas meningkatkan literasi masyarakat Jambi khususnya.</p> |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 5 | <p>(Firdausi Nuzulla Isnainy, Elizha Ertin Pasariboe, Juliana Rosyiida, Ayu Desi Dianasari, 2018) “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Minat Baca Di Desa Bluluk Lamongan”</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi di Desa Bluluk Lamongan menjadi acuan Peneliti untuk berinovasi menarik perhatian anak-anak, pemuda serta masyarakat agar meningkatkan minat membaca. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai dalam menunjang proses membaca masyarakat.</p> |
| | <p>(Junawan Hidayanto, 2013) “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat baca masyarakat masih terkendala pendampingan dan ruang yang kurang luas untuk menyimpan buku. dan tentunya membutuhkan pendampingan dari instansi terkait sebab dalam proses membaca ini dilakukan di area publik.</p> |

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah proses yang dinamis yang berlangsung secara berkelanjutan dan mengalir terencana dalam suatu organisasi. Dalam strategi tentunya dibutuhkan re-check kembali atau pembaharuan sesuai dengan keadaan terkini, sebab dari masa ke masa keadaan organisasi baik secara internal maupun eksternal selalu mengalami perubahan. Tujuan dari manajemen strategi adalah menjadikan suatu organisasi lebih efektif dan produktif, sehingga dapat menjadikan organisasi mampu bersaing dengan organisasi lainnya.

Menurut Pearce dan Robbins, (2011:5) Manajemen strategi adalah suatu keputusan dan tindakan yang menghasilkan perencanaan dan implementasi rencana yang dirancang guna mencapai suatu tujuan. Menurut Hunger dan Wheelen, (2003:4) manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Hadari Nawawi (2000:148) manajemen strategi ialah suatu proses kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara menurut F.R. David (2010:5) manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasikan keputusan-keputusan yang mendorong sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Bernard Marr (2006) berpendapat 10 prinsip penerapan manajemenstrategi yang baik yaitu :

1. Kejelasan Strategi
2. Pengumpulan indikator kinerja yang tepat
3. Pelaksanaan analisis manajemen kinerja
4. Penciptaan budaya belajar yang positif
5. Perolehan kepercayaan internal
6. Penjajaran atau pengarahan organisasi
7. Perbaruan sistem terus-menerus
8. Komunikasi dan pelaporan yang baik
9. Software pendukung yang tepat
10. Dedikasi sumber daya dan waktu

2.2.2. Pengertian Manajemen

Menurut Stoner (dalam handoko, 2011:2) manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2011:2) manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan manajemen menurut G.R. Terry (dalam Hasibuan, 2011:2) ialah *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”*. (Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari

tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusiadan sumber-sumber lainnya).

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau tindakan untuk berbagi tugas, tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, karena sejatinya manusia mempunyai kemampuan terbatas dalam melakukan suatu hal sehingga perlu adanya kerja sama antar anggota dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

2.2.3. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani Strategos, Stratos yakni tentara sedangkan ego adalah pemimpin. Jadi strategi adalah senjata utama yang dijadikan pedoman dalam mencapai sasaran atau target tertentu, yang kemudian dikembangkan oleh para ahli dengan definis- definis tertentu yang luas makna nya.

Menurut Marrus (2002:31) Strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai cara dan upaya agar tujuan nya tercapai. Sedangkan Quinn (1999:10) mendefinisikan strategi sebagai bentuk yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama.

Porter (dalam rahmat, 2014:6) menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai pengambil keputusan yang berbeda dari organisasi lainnya guna mencapai posisi yang lebih unggul. Artinya strategi antara organisasi yang satu dengan yang lainnya mengalamikondisi internal dan tujuan yang berbeda, meskipun pada umumnya terdapat kesamaan kondisi eksternalnya.

Adapun pengertian strategi menurut Chandler (dalam Rangkuti, 2013:3) ialah alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner (dalam Rangkuti (2013:4) strategi ialah respons secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Dengan demikian strategi merupakan tindakan yang terdiri dari tahapan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari cara pelaksanaan dan langkah sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi. Agar semua perencanaan dari suatu kegiatan tercapai dengan baik, hendaknya harus sesuai dengan strategi yang telah terstruktur dengan baik. Adapun kriteria strategi dalam mencapai suatu tujuan yaitu :

- 1) Strategi pemberdayaan masyarakat
- 2) Strategi peningkatan kapasitas sumber daya
- 3) Strategi perlindungan sosial
- 4) Strategi peningkatan kualitas lingkungan

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu rencana atau cara terbaik dan langkah-langkah yang harus dijalani untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan agar memperoleh keberhasilan.

2.2.4. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi organisasi dituntut untuk terus menerus mengawasi kegiatan dan kecenderungan internal maupun eksternal sehingga organisasi dapat melakukan perubahan tepat waktu. Agar

organisasi dapat terus bertahan dan berkembang mengikuti perkembangan zaman maka organisasi harus mampu mengenali dan beradaptasi dengan perubahan. Proses manajemen strategi bertujuan memungkinkan organisasi beradaptasi dengan lingkungan secara efektif untuk berubah dalam jangka panjang.

Penerapan proses manajemen strategi pada umumnya lebih formal di organisasi-organisasi yang lebih besar. Formalitas mengacu pada partisipan, tanggung jawab, otoritas, tugas dan pendekatan yang ditetapkan. Organisasi yang memiliki banyak divisi, bagian, dan teknologi juga cenderung lebih formal dalam mengaplikasikan konsep manajemen strategi. Formalitas yang lebih besar dalam menerapkan proses manajemen strategi umumnya secara positif terkait dengan biaya, cakupan, akurasi dan keberhasilan rencana di semua jenis dan ukuran organisasi.

2.2.5. Metode perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi yang terpenting ialah bagaimana pemilikan suatu organisasi dilakukan.

Menurut William

R. King proses pemilihan strategi dilakukan berdasarkan :

- a) Pengembangan strategi
- b) Penyempurnaan
- c) Evaluasi

Pengembangan strategi ialah pencapaian strategi dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Penyempurnaan strategi merupakan perbaikan strategi-strategi yang ditentukan apakah dapat dianggap memungkinkan untuk mewujudkan tujuan yang memiliki aspek-aspek

tertentu. Evaluasi strategi dimaksudkan suatu pertimbangan terhadap berbagai strategi yang telah dipilih, dikembangkan dan di sempurnakan untuk memastikan alternatif mana yang paling sesuai untuk dapat digunakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Perumusan strategi dapat didasarkan atas hasil analisis SWOT sebagaimana dilakukan pada waktu mengadakan premises perencanaan yang sering disebut situation audit dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dalam mengatasi kelemahan dan ancaman.

2.2.6. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah teknik yang menggambarkan secara umum terkait kondisi strategi suatu instansi atau organisasi. Analisis SWOT ini muncul atas perhitungan yang efektif antara sumber daya internal organisasi (kelemahan & kekuatan) dengan kondisi eksternal (peluang & ancaman). Dengan adanya perhitungan maka sumber daya internal dapat dimaksimalkan sedangkan kondisi eksternal dapat diminimalisir kondisinya.

Menurut Siagian (2008 : 72) : *strengths* (kekuatan) ialah power yang dimiliki suatu organisasi yakni kompetensi khusus, sumber, keterampilan, produk yang menjadikan organisasi tersebut lebih unggul dari organisasi lainnya. *Weaknesses* (kelemahan) adalah suatu hal yang membatasi gerak kinerja organisasi yang akan menjadi masalah apabila tak kunjung teratasi. *Opportunities* (peluang) ialah suatu potensi yang dapat menguntungkan suatu organisasi apabila dilihat dari kondisi lingkungan sekitar. *Threat* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu organisasi. Jadi dapat disimpulkan

bahwa analisis SWOT sangat membantu suatu organisasi dalam menentukan strategi yang diambil untuk kemajuan suatu organisasi.

Kekuatan atau strengths adalah faktor internal yang dapat dipergunakan untuk berinovasi menjadi lebih baik lagi dalam berorganisasi. Suatu kekuatan hanya dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi organisasi apabila kekuatan tersebut sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Tentunya tidak semua kekuatan harus dikembangkan karena ada masanya kekuatan tidak terlalu penting jika ditinjau dari lingkungan yang lebih luas.

Begitupun dengan kelemahan, tidak semua kelemahan harus diatasi terutama kelemahan-kelemahan yang tidak mempengaruhi lingkungan sekitar.

Strength (Kekuatan) ialah Kekuatan internal organisasi melibatkan potensi yang dimiliki yaitu Cita-cita, kebijakan, tugas pokok, fungsi dan sasaran, filosofi dan tata nilai, jumlah personel, keterampilan dan pengalaman, tingkat kesetiakawanan, teknologi yang dimiliki.

Weakness (Kelemahan), Beberapa kondisi internal yang melemahkan yakni buruknya birokrasi organisasi, lemahnya disiplin pegawai, adanya jabatan rangkap, rendahnya kesejahteraan pegawai, lemahnya etos kerja, lemahnya infrastruktur.

Opportunities (Peluang) Peluang yaitu faktor eksternal yang didapatkan dengan membandingkan analisis internal yang dilakukan suatu organisasi. Peluang juga harus di urutkan berdasarkan kesuksesan dalam memecahkan masalah, sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam strategi didalam suatu organisasi.

Peluang dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan yakni :

1. Low, jika daya tarik dan manfaat yang kecil dan peluang pencapaiannya juga kecil.
2. Moderate, jika daya tarik dan manfaat yang besar namun peluangpencapaiannya kecil atau sebaliknya.
3. Best, jika daya tarik dan manfaat yang tinggi serta peluang tercapainya juga besar.

Peluang yang terdapat pada lingkungan yang dipergunakan dalam memanfaatkan keberhasilan suatu organisasi yaitu ketersediaan sumber tenaga kerja, kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum, kesadaran politik masyarakat, jaminan kesehatan.

Sedangkan ancaman adalah segala sesuatu yang terjadi akibat dari kecenderungan perkembangan dan tidak dapat dihindari. Ancaman juga dapat dilihat dari tingkat keparahan pengaruhnya dan kemungkinan terjadinya. Ancaman dapat dikategorikan adalah :

1. Ancaman utama (major threath) ialah ancaman yang kemungkinanterjadinya tinggi dan dampaknya besar.
2. Ancaman tidak utama (minor threath) ialah ancaman yang dampaknya kecil dan kemungkinan terjadinya juga kecil.
3. Ancaman moderat adalah kombinasi antara ancaman utama dan tidak utama yakni ancaman yang tinggi namun kemungkinanterjadinya rendah atau sebaliknya.

Ancaman yang bisa saja membahayakan kelancaran kegiatan organisasi seperti kenaikan harga bahan baku, kelangkaan pemasok material dan peralatan, bencana alam, tingginya tingkat inflasi, kekuatan pesaing, tumpang tindihnya kewenangan antar instansi.

Tabel 2.2 Matriks SWOT

| Internal Eksternal | S (strength) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal | W (weakness) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal |
|--|--|---|
| O (opportunities) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal. | Strategi S-O : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi W-O : ciptakan Strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang. |
| T (Threath) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal. | Strategi S-T : ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. | Strategi W-T : ciptakan strategi yang meminimalisir kelemahan menghindari ancaman. |

Sumber : Hunger and Whelelen, (2003:231)

Dari hasil kompetisi diatas akan diperoleh banyak kemungkinan strategi yang dapat dilakukan organisasi. Tetapi, organisasi harus berani memilih beberapa strategi yang kritical dan memberikan dampak terbesar bagi kemajuan organisasi. Organisasi harus mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai organisasi dan tanggung jawab sesuai dengan lingkungan sekitar.

2.2.7. Teori Minat Membaca

Setiap individu cenderung ingin selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut akan timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Menurut Hurlock (1999:114), minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Slameto (1987:57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadikeinginannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Akhadiyah (1991: 22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Klein, dkk. (Farida Rahim, 2005: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

1. Membaca merupakan suatu proses
Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
2. Membaca adalah strategis
Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
3. Membaca merupakan interaktif
Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Selanjutnya, Tarigan (1979: 7) mengutip pendapat Hodgson, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (Tarigan, 1979: 7) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaansandi (a recording and decoding process). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat.

Finochiaro dan Bonomo (Tarigan, 1979: 8) secara singkat mengatakan bahwa reading adalah “bringing meaning to and getting meaning from printed or written material”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minatbaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

2.2.8. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca.

Munculnya minat baca seseorang dipicu oleh berbagai faktor sesuai karakter dan kondisi yang bersangkutan. Secara umum, dapatdisebut bahwa faktor-faktor tersebut adalah rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. Faktor kedua adalah keadaan lingkungan fisik yang memadai, misalnya ada bahan bacaan yangmenarik, berkualitas dan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, selain itu faktor lingkungan sosial juga memiliki peran yang besar. Selanjutnya, faktor keingintahuan akan informasi dan prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani merupakan pemicu yang tidak kalah penting.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang diantaranya perkembangan kebiasaan baca tergantung pada kemampuan membaca dasar yang dimiliki serta kemampuan membaca secara mandiri bacaan yang dipilih. Namun Sutarno (2006) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tersebut diantaranya:

1. Rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang mereka butuhkan.
2. Tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam di lingkungan masyarakat itu berada.
3. Tersedianya waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.
4. Kebutuhan dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi yang aktual dan terbaru.
5. Memiliki prinsip bahwa membaca adalah suatu kebutuhan rohani guna memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta kearifan.

Sedangkan menurut Harris dan Sipay (Mujiati, 2001: 24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi:

- 1) usia,
- 2) jenis kelamin,
- 3) intelegensi,
- 4) kemampuan membaca,
- 5) sikap, dan kebutuhan psikologis

Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi:

- 1) tersedianya buku-buku,
- 2) status sosial ekonomi,
- 3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan/pengalaman dan kearifan. Terwujudnya kondisi yang mendukung terpeliharanya minat baca, adanya tantangan dan motivasi untuk membaca, serta tersedianya waktu untuk membaca, baik di rumah, perpustakaan maupun ditempat lainnya.

Untuk memiliki kebiasaan membaca, hal yang perlu dilakukan adalah memotivasi diri untuk selalu ingin tahu dan mendahagakan diri untuk mengakses informasi. Alasan dan tujuan seseorang dalam membaca pertanyaan mengapa membaca atau tidak membaca hanya dapat diterangkan bila diketahui keperluan komunikasinya. Beberapa alasan yang biasanya mendorong seseorang mau membaca adalah :

- a) Membaca berguna bagi pembangunan, perluasan wawasan dan untuk mengenal orang lain.
- b) Untuk mengenal dunia dan lingkungannya
- c) Untuk mencari pengetahuan tentang segala sesuatu
- d) Untuk kepentingan belajar
- e) Untuk ketenangan dan mengurangi ketegangan pikiran
- f) Untuk mengusir kebosanan dan mengisi waktu luang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

